

**PENGEMBANGAN KAWASAN SENDANG SANI
SEBAGAI WISATA EDUKASI DI KABUPATEN PATI
(dengan Pendekatan *Neo Vernacular*)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

FITRI RUKMANA SARI

D 300 150 116

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN SENDANG SANI
SEBAGAI WISATA EDUKASI DI KABUPATEN PATI
(dengan Pendekatan *Neo Vernacular*)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FITRI RUKMANA SARI

D 300 150 116

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T.

NIK. 620

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN SENDANG SANI
SEBAGAI WISATA EDUKASI DI KABUPATEN PATI
(dengan Pendekatan *Neo Vernacular*)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH :

FITRI RUKMANA SARI

D 300 150 116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 2 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Dr. Ir. Dhani Mutiari, M.T.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **MS Priyono, S.T., M.T.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, M.T.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM

NIK. 682

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Juli 2019

Penulis



Fitri Rukmana Sari

**PENGEMBANGAN KAWASAN SENDANG SANI SEBAGAI
WISATA EDUKASI DI KABUPATEN PATI
(dengan Pendekatan Arsitektur *Neo Vernacular*)**

Abstrak

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini. Kegiatan wisata dapat membuat seseorang menjadi lebih senang dari biasanya karena fungsi wisata dapat melepas kepenatan dengan kegiatan rutinitas sehari-hari. Berpariwisata juga dapat menambah pengetahuan jika tempat pariwisata tersebut menyediakan fasilitas edukasi. Apalagi edukasi tersebut dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya. Pengembangan wisata Sendang Sani di Kabupaten Pati ini merupakan respon dari permasalahan yang terjadi selama ini karena wisata situs budaya tidak dapat memikat wisatawan lagi. Pada pengembangan masalah yang terjadi, terdapat fasilitas tambahan yaitu pusat kuliner dan edukasi informal berupa pelatihan membatik dan seni budaya khas Kota Pati. Tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu meningkatkan citra kawasan Kota Pati dengan cara menggabungkan budaya yang dimiliki Kota Pati yang diterapkan pada tempat wisata. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu konservasi, studi literatur, dan wawancara. Pengumpulan data akan menghasilkan respon desain yang mampu menarik kembali wisatawan untuk berekreasi di Sendang Sani dengan konsep bangunan khas Kota Pati. Adanya pengembangan kawasan wisata Sendang Sani ini diharapkan mampu meningkatkan minat wisatawan untuk mengenal Kota Pati lebih jauh lagi.

Kata kunci : pariwisata, wisata edukasi, sendang sani

Abstracts

Tourism is everything related to tourism, including the exploitation of tourist objects and attractions and related businesses in this field. Tourism activities can make someone more happy than usual because the tourist function can relieve fatigue with daily routine activities. Tourism can also increase knowledge if the tourism place provides educational facilities. Moreover, this education can increase love for culture. Sendang Sani tourism development in Pati Regency is a response to the problems that have occurred so far because tourism cultural sites cannot attract tourists anymore. In developing the problems that occur, there are additional facilities, namely the culinary center and informal education in the form of batik training and cultural arts typical of Pati City. The objective of the writer is to improve the image of Pati City area by combining the culture that belongs to the City of Pati which is applied to tourist attractions. The method used for data collection is conservation, literature studies, and interviews. Data collection will produce a design response that is able to attract tourists to recreation in Sendang Sani with the typical concept of the city of Pati. The development of the Sendang Sani tourist area is expected to increase the interest of tourists to get to know Pati City further.

Keywords: tourism, educational tourism, sendang sani

1. PENDAHULUAN

Sendang Sani merupakan salah satu situs cagar budaya Kota Pati yang mengandung sejarah Islam didalamnya dan dikategorikan kedalam wisata keluarga Kabupaten Pati. Tempat wisata yang memiliki luas 9.273,53 m², terdapat berbagai fasilitas berupa ; wahana bermain anak, tempat pemancingan, balai perkumpulan, tempat makan, dan sendang (dibagi menjadi 2 bagian yaitu : paseban dan padusan). Sendang Sani merupakan salah satu bukti fisik masuknya Agama Islam di Kabupaten Pati yang terdapat cerita sejarah didalamnya. Berdasarkan survey awal pada Selasa, 12 Februari 2019 di Wisata Sendang Sani ini tidak ada pengunjung sama sekali, hanya ada pengelola dan pedagang makanan di area wisata ini. Hal ini menjadi masalah yang harus segera diatasi oleh Pemerintah Kabupaten Pati. Berdasarkan wawancara awal terhadap Mbah Ngarso selaku penjaga Sendang Sani menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan sepi pengunjung yaitu : fasilitas yang rusak, pendanaan untuk perawatan fasilitas kurang, fungsinya yang disalahgunakan untuk kegiatan musyrik, akses jalan kurang memadai, dan kurangnya promosi di berbagai media. Adanya permasalahan tersebut, maka untuk memikat kembali minat wisatawan berpariwisata dan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi wisata edukasi di Sendang Sani harus dilakukan “Pengembangan Kawasan Sendang Sani sebagai Wisata Edukasi di Kabupaten Pati dengan Pendekatan Arsitektur *Neo Vernacular*”. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana melakukan pengembangan Sendang Sani agar menjadi tujuan wisata edukasi, dapat mewadahi kegiatan wisata edukasi yang bersifat informal, dan menampilkan konsep bangunan yang dapat meningkatkan citra kawasan Kabupaten Pati. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk melakukan pengembangan Sendang Sani agar menjadi tujuan wisata edukasi, mewadahi kegiatan wisata edukasi bersifat informal, dan menampilkan konsep bangunan modern tetapi tidak mengesampingkan bangunan ciri khas Kota Pati agar dapat meningkatkan citra kawasan Kabupaten Pati. Manfaat yang diperoleh dapat meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan menjaga kelestarian lingkungan.

2. METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

2.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau langsung ke lapangan terhadap objek yang di teliti untuk mencari informasi yang diperlukan terkait isu, potensi, kondisi lingkungan, lokasi, dan lain-lain.

2.2 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran) maupun media digital (*e-book*, dokumenter, media berita online) yang berhubungan dengan topik bahasan.

2.3 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait tentang data yang diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa dan Konsep Makro

3.1.1 Analisa Kegiatan

3.1.1.1 Kegiatan Utama yaitu kegiatan yang berhubungan langsung dengan fungsi utama Kawasan Sendang Sani yaitu :

- 1) Melihat kura-kura di Sendang
- 2) Berwisata air di waterboom dan pemancingan ikan.

3.1.1.2 Kelompok Kegiatan Penunjang

- 1) Pelatihan membuat Batik Bakaran baik indoor maupun outdoor.
- 2) Pelatihan Seni Budaya Gongcik dan melihat pertunjukkan tariannya.
- 3) Menikmati kuliner khas Kabupaten Pati.
- 4) Menjual souvenir dan oleh-oleh khas Kabupaten Pati
- 5) Pertemuan (rapat)

3.1.1.3 Kelompok Kegiatan Pengelola

- 1) Pengelolaan kegiatan wisata air
- 2) Pengelolaan kegiatan belajar membuat batik
- 3) Pengelolaan kegiatan pelatihan seni budaya Gongcik
- 4) Pengelolaan penyewaan, pertunjukkan, dan pameran

3.1.1.4 Kelompok Kegiatan Servis

- 1) Membersihkan lingkungan wisata
- 2) Perawatan mekanikal elektrikal
- 3) Perawatan bangunan
- 4) Pengamanan

3.1.1.5 Kelompok Pengguna Kegiatan

- 1) Pengunjung
- 2) Peserta pelatihan
- 3) Pelatih
- 4) Pengelola
- 5) Servis
- 6) Penyewa retail

3.1.2 Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang pada Wisata Sendang Sani

Tabel 1. Program Ruang

No.	Kelompok Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
	Kegiatan Umum	Semua pelaku kegiatan	Datang-pergi	Parkir, pedestrian, taman, lobby
		Pengunjung	Menunggu	Entrance hall
			Mencari informasi	Resepsionis
			Membeli tiket	Loket
			Metabolisme	Lavatory
			Mencari kuliner	Food center
			Berkunjung sumber mata air	Sendang
			Bermain air	Waterboom
			Mancing	Pemancingan
			Sholat	Mushola
		Penyandang Difabel	Menggunakan kursi roda	Jalur Difabel
Kegiatan Utama				
		Pengunjung belajar membuat batik	Datang	Hall
			Mendaftar di administrasi	Ruang administrasi
			Kelas tentang batik	Ruang kelas
			Persiapan peralatan	Ruang alat dan bahan
			Proses pengawetan	Ruang pengawetan
			Membuat pola dasar	Ruang membuat pola
			Proses pewarnaan	Ruang pewarnaan
			Proses pelorotan	Ruang pelorot
			Proses jemur	Ruang jemur
			Istirahat	Kafetaria
			Sholat	Mushola
			Mencari literatur	Perpustakaan
			Metabolisme	Lavatory
		Pengajar	Datang	Hall

			Meletakkan barang pengajar	Ruang pelatih
			Mengajar	Ruang kelas
			Memberikan pelatihan	Ruang praktek
			Rapat	Ruang rapat
			Istirahat	Kafetaria
			Sholat	Mushola
			Metabolisme	Lavatory
		Pengunjung pelatihan Gong Cik	Datang	Hall
			Mendaftar di administrasi	Ruang administrasi
			Pengenalan Gong Cik	Ruang kelas
			Persiapan kostum	Ruang ganti
			Melihat alat musik pengiring	Ruang Gamelan
			Belajar Gerakan Gong Cik	Ruang Praktek
			Mengenal raja-raja Pati dan tokoh Gong Cik	Ruang Galeri
			Istirahat	Kafetaria
			Sholat	Mushola
			Metabolisme	Lavatory
		Peneliti, pakar	Datang	Hall
			Menaruh barang	Loker
			Persiapan alat dan bahan	Ruang alat dan bahan
			Melakukan penelitian	Ruang penelitian
			Mensterilkan alat dan bahan penelitian	Ruang steril
			Diskusi	Ruang diskusi
Kegiatan Penunjang				
	Pameran makanan	Penyelenggara pameran	Mempersiapkan display	Ruang persiapan
			Menyimpan barang dan alat	Ruang penyimpanan
			Mengelola dan mengawasi kegiatan pameran	Ruang penyelenggara
		Pengunjung	Melihat pameran	Ruang Pameran
			Metabolisme	Lavatory
	Penjualan makanan	Penjual/penyewa	Datang	Hall
			Menyiapkan alat dan bahan	Ruang persiapan
			Menyajikan makanan/melayani pembeli	Ruang penyajian
			Mengelola tenant	Ruang pengelola
		Pengunjung	Menikmati kuliner	Tenant foodcourt
Kegiatan Pengelola				
		Pengunjung	Datang	Hall
			Menunggu	Lobby
			Bertemu client	Ruang Tamu
		Direktur	Bekerja	Ruang Kerja
			Menerima tamu	Ruang tamu

			Rapat	Ruang rapat	
			Istirahat	Kafetaria	
			Sholat	Mushola	
			Metabolisme	Lavatory	
		Sekretaris	Bekerja	Ruang sekretaris	
			Input data	Ruang arsip	
			Rapat	Ruang rapat	
			Istirahat	Kafetaria	
			Sholat	Mushola	
			Metabolisme	Lavatory	
		Kabag Staff	Bekerja	Ruang kabag HRD dan staff Ruang kabag keuangan dan staff Ruang kabag humas dan staff Ruang kabag penyewaan retail dan staff	
			Rapat	Ruang rapat	
			Input data	Ruang arsip	
			Fotocopy	Ruang fotocopy	
			Metabolisme	Lavatory	
Kegiatan servis					
			Cleaning servis	Menyiapkan barang dan alat kebersihan	Ruang alat kebersihan dan loker
		Membuang sampah		Ruang pengelolaan sampah	
		Security	Menjaga masuk keluarnya pengunjung	Post satpam	
		Karyawan Teknisi	Mengatur ME	Ruang ME	
			Mengelola sarana ME	Ruang cctv	
		Semua karyawan servis	Istirahat	Ruang karyawan	
			Ibadah	Mushola	
			Metabolisme	Lavatory	

3.1.3 Kapasitas Ruang

Jumlah pelaku kegiatan diasumsikan 80% dari Kabupaten Pati dan sisanya dari luar Kabupaten Pati. Berdasarkan data dari dinas jumlah kependudukan 1.420.292 jiwa. Jika diasumsikan setiap 1000 orang terdapat 2 orang yang melakukan kegiatan wisata, maka jumlah pengunjung atau pengguna pada suatu waktu adalah $1.420.292 : 1000 \times 2 = 2840$ orang dalam 1 hari.

Pengunjung wisata Sendang Sani sebesar 60% dari total pengguna yang terbagi menjadi 4 waktu yaitu pagi, siang, sore, dan malam. Maka jumlah pengunjung wisata adalah $60\% \times 2840 : 4 = 426$ orang.

3.1.4 Besaran Ruang

Menghitung besaran ruang perlu memperhatikan sirkulasi atau *flow*, sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan (Data Arsitek, 1996) :

- 1) 10% - 20% untuk kebutuhan keleluasaan sirkulasi.
- 2) 20% - 30% untuk kebutuhan kenyamanan fisik.
- 3) 30% - 40% untuk kenyamanan psikologis.
- 4) 40% - 50% untuk keterkaitan terhadap servis kegiatan.

Tabel 2. Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan ruang	Standar ruang	Sumber	Kapasitas	Analisis luas ruang
Kegiatan umum					
1.	Entrance hall	0.8m ² /orang	NAD	650 orang	520 m ²
2.	ATM center	1.2 m ² /unit	NAD	5 unit	6 m ²
3.	Area parkir				
4.	Mobil	2.5x5=12.5 m ²	NAD	120	1500 m ²
5.	Motor	2x1 = 2 m ²	NAD	300	600 m ²
6.	Bus	45.5 m ²	NAD	8	364 m ²
7.	Parkir pemilik retail	Jumlah pemilik retail 20 orang	Analisa	50% mobil 50% motor	
8.	Mobil	50% dari 20 orang = 10 mobil	Analisa	12.5 m ² /unit	125 m ²
9.	Motor	50% dari 20 orang = 10 motor	Analisa	2 m ² / motor	20 m ²
10.	Parkir pengelola	Jumlah pengelola 24	Analisa	50% mobil 50% motor	
11.	Mobil	50% dari 24 = 12 mobil	NAD	12.5 m ² / mobil	150 m ²
12.	Motor	50% dari 24 = 12 motor	Analisa	2 m ² / motor	24 m ²
Jumlah					3434 m ²
Flow 20%					686.8 m ²
Total					4120.8 m ²
Kegiatan utama					
1.	Hall	1 m ² /orang	NAD	250 orang	250 m ²
2.	Resepsionis	10 m ²	Analisa	1 unit	10 m ²
3.	Loket	16 m ²	Analisa	4 unit	64 m ²
4.	Sendang	750 m ²	Analisa	1 unit	750 m ²
5.	Waterboom	3500 m ²	Analisa	1 unit	3500 m ²
6.	Pemancingan	1250 m ²	Analisa	1 unit	1250 m ²
7.	Mushola	60 m ²	Analisa	1 unit	60 m ²
8.	Lavatory	40 m ²	Analisa	2 unit	80 m ²
Jumlah					5964 m ²
Flow 40%					2385.6 m ²
Total					8349.6 m ²
Gedung Budaya					
1.	Hall	1 m ² /orang	NAD	120 orang	120 m ²
2.	Ruang informasi	3 m ² /orang	Analisa	4 orang	12 m ²
3.	Ruang kelas	40m ² / kelas	Analisa	30 orang/ kelas	40 x 2 kelas = 80 m ²
4.	Ruang alat dan bahan	40m ²	Analisa	1 unit	40m ²
5.	Ruang membuat pola	40m ²	Analisa	2 unit	80m ²
6.	Ruang mencanting	40m ²	Analisa	2 unit	80 m ²
7.	Ruang pewarnaan	1.2 m ² /orang	Analisa	80 orang	96 m ²
8.	Ruang pelorot	1 m ² /orang	Analisa	40 orang	40 m ²
9.	Ruang jemur	1.2 m ² /orang	Analisa	40 orang	48 m ²

10.	Perpustakaan	2.5 m ² /orang 150 buku/m ² 100 majalah/m ²	NAD	50 orang 4500 buku 300 majalah	158 m ²
11.	Lavatory	40 m ²	Analisa	2 unit	80 m ²
12.	Mushola	60 m ²	Analisa	1 unit	60 m ²
13.	Ruang pelatih	25 m ² /orang	Analisa	4 orang	100 m ²
14.	Ruang Gamelan	60 m ²	Analisa	1 unit	60 m ²
15.	Ruang Praktek	48 m ²	Analisa	2 unit	96 m ²
16.	Ruang Galeri	50 m ²	Analisa	1 unit	50 m ²
17.	Kafetaria	40 m ² /unit	Analisa	1 unit	40 m ²
18.	Ruang Rapat	40 m ²	Analisa	1 unit	40 m ²
19.	Lavatory	40 m ²	Analisa	2 unit	80 m ²
20.	Ruang staff	30 m ²	Analisa	2 unit	60 m ²
Jumlah					1420 m ²
Flow 40%					568 m ²
Total					1988 m ²
Gedung Foodcenter					
1.	Hall	1 m ² /orang	NAD	50 orang	50 m ²
2.	Ruang tamu	25 m ²	Analisa	10 Orang	25m ²
3.	Ruang komersil	100 m ²	Analisa	1 unit	100 m ²
4.	Ruang penelitian	40 m ²	Analisa	1 unit	40 m ²
5.	Ruang steril	20 m ²	Analisa	1 unit	20 m ²
6.	Ruang diskusi	40 m ²	Analisa	1 unit	40 m ²
7.	Ruang Ka lab dan staff	30 m ²	Analisa	10 orang	30 m ²
8.	Ruang asisten dan pengurus	20 m ²	Analisa	2 orang	40 m ²
9.	Ruang retail	9 m ² /unit	Analisa	20 unit	180 m ²
10.	Dapur	6 m ² /unit	Analisa	20 unit	120 m ²
11.	Restorant	300 m ²	Analisa	1 unit	300 m ²
12.	Balai pertemuan	49 m ²	Analisa	1 unit	49 m ²
13.	Panggung pertunjukkan	55 m ²	Analisa	1 unit	55 m ²
14.	Ruang Backstage	45 m ²	Analisa	1 unit	45 m ²
15.	Ruang pengelola dan staff	56 m ²	Analisa	2 unit	112 m ²
16.	Mushola	1.2 m ² /orang Flow 100%	Analisa	50 orang	60 m ²
17.	Lavatory	40 m ²	Analisa	4 unit	160 m ²
Jumlah					1426 m ²
Flow 40%					570.4 m ²
Total					1996.4 m ²
Gedung Souvenir					
1.	Hall	1 m ² /orang	NAD	50 orang	50 m ²
2.	Ruang souvenir	25 m ²	Analisa	10 unit	250 m ²
3.	Ruang oleh-oleh	25 m ²	Analisa	10 unit	250 m ²
4.	Ruang informasi	20 m ²	Analisa	1 unit	20 m ²
5.	Lavatory	40 m ²	Analisa	2 unit	80 m ²
Jumlah					650 m ²
Flow 40%					260 m ²
Total					910 m ²
Gedung Pengelola					
1.	Hall	1 m ² /orang	NAD	50 orang	50 m ²
2.	Ruang informasi	1 m ² /orang	NAD	20 orang	20 m ²
3.	Ruang tamu	Furniture 2 sofa = 3 m ² 1 meja tamu = 0.8 m ² Meja ornamen = 1.5 m ²	NAD	6 orang	15 m ²

4.	Ruang kerja direktur	30 m ²	Analisa	1 orang	30 m ²
5.	Ruang sekretaris	20 m ²	Analisa	1 orang	20 m ²
6.	Ruang rapat	2 m ² /orang	NAD	20 orang	40 m ²
7.	Ruang arsip	2 rak simpan x 0.6 x 3 = 3.6 m ² 1 meja x 0.6 x 1 = 0.6 m ² 1 kursi x 0.6 x 0.6 = 0.36 m ²	NAD	2 orang	30 m ²
8.	Ruang karyawan	90 m ²	Analisa	1 unit	90 m ²
9.	Mushola	1.2 m ² /orang	Analisa	50 orang	60 m ²
10.	Lavatory	40 m ²	Analisa	2 unit	80 m ²
11.	Gudang	30 m ²	Analisa	1 unit	30 m ²
Jumlah					465 m ²
Flow 40%					186 m ²
Total					651 m ²
Kegiatan servis					
1.	Area bongkar muat	Truk/mobil box 4 x 2.5 = 10 m ²	NAD	4 mobil	40 m ²
2.	Gudang	Asumsi 24 m ²	Analisa	1 unit	24 m ²
3.	Ruang genset	Asumsi 36 m ²	Analisa	1 unit	36 m ²
4.	Ruang ciller dan AHU	Asumsi 24m ²	Analisa	1 unit	24 m ²
5.	Ruang penyimpanan	Asumsi 36 m ²	Analisa	1 unit	36 m ²
6.	Ruang penyimpanan	Asumsi 36 m ²	Analisa	1 unit	36 m ²
7.	Pos keamanan	Asumsi 9 m ²	Analisa	1 unit	9 m ²
8.	Ruang karyawan	Asumsi 24 m ²	Analisa	1 unit	24 m ²
9.	Mushola	1.2m ² /orang	Analisa	15 orang	18 m ²
10.	Lavatory	3m ² /orang	Analisa	8 unit	24 m ²
Jumlah					229 m ²
Flow 40%					91.6 m ²
Total					320.6 m ²
Total keseluruhan					18336.4 m ²

3.1.5 Perhitungan KDB dan KLB

Luas site : 55.924,06 m²

3.1.5.1 KDB max : 60% (RUTRK Pati)

: BC x luas site

: 60% x 55.924,06 m²

: 33.554,436 m²

3.1.5.2 KLB : 1,2 (RUTRK Pati)

: KLB x luas site

: 1,2 x 55.924,06 m²

: 67.108,872 m²

3.1.5.3 Max jumlah lantai : max lantai bangunan / max luas lantai dasar

: 67.108,872 m² / 33.554,436 m²

: 2 lantai

3.1.6 Pengembangan site

Luas site Sendang Sani saat ini yaitu 9.273, 53 m². Dengan fasilitas yang ada yaitu : sendang, waterboom, pemancingan, balai pertemuan, tempat makan, dan pertokoan.



Gambar1. Kondisi dan pengembangan site

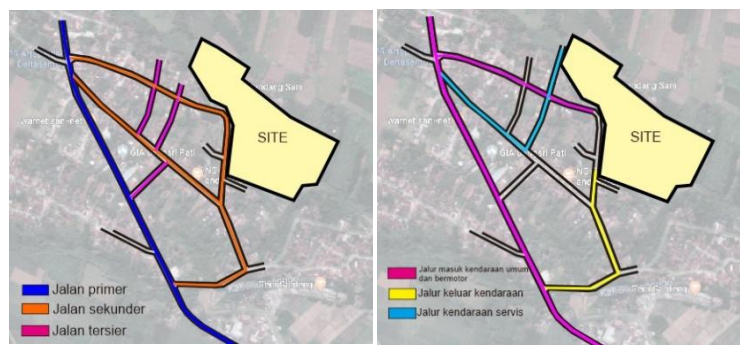
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Pertimbangan dilakukannya pengembangan luas site perencanaan yaitu :

- 1) Adanya fungsi tambahan pada tempat wisata Sendang Sani yang memerlukan lahan untuk pembangunan.
- 2) Pembangunan dilakukan untuk menunjang kegiatan wisata, tidak hanya capek yang didapatkan setelah wisata tetapi juga bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu sejarah budaya Kota Pati.
- 3) Jika tempat wisata luas dan beraneka ragam jenisnya maka wisatawan akan memiliki minat untuk mengunjungi.
- 4) Hasil perhitungan program ruang lahan yang dibutuhkan untuk dibangun seluas 21042.7 m², berdasarkan peraturan RUTRK Kabupaten Pati, KDB kawasan maksimal 60%, sedangkan pada perencanaan dan perancangan wisata Sendang Sani ini penulis menggunakan KDB 40%, maka membutuhkan luas lahan lebih dari 5 Ha, Karena lahan pengembangan terbatas karena site berbatasan dengan lahan hijau basah, maka pengembangan site yang diambil 55.924,06 m² dengan bentuk seperti gambar dibawah ini.

3.1.7 Jaringan transportasi kawasan

Jalan primer pada kawasan wisata sendang sani yaitu Jl. Tlogowungu-Pati. Jalan ini dapat dilalui oleh kendaraan bermotor, truk, bus, dan mobil dengan intensitas sedang. Sedangkan jalan sekunder menuju site merupakan jalan lingkungan permukiman dengan luas 3 meter hanya dapat dilalui kendaraan bermotor dan beberapa mobil dengan intensitas rendah.



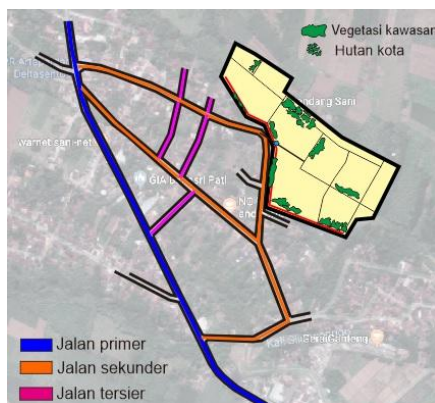
Gambar 2. Analisis dan Konsep Jaringan Transportasi

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Berdasarkan analisis diatas, perlu adanya perluasan jalan sekunder, karena tidak bisa dilalui bus pariwisata dan harus ada jarak antara jalan dan rumah warga. Perluasan jalan sekitar 8 meter agar bisa dilalui bus. Jalur servis dibedakan dengan jalan masuk kawasan wisata agar tidak mengganggu kegiatan berpariwisata.

3.1.8 Ruang terbuka hijau

Ruang terbuka pada tempat wisata sangat penting. Selain untuk mengurangi polusi udara karena padatnya kendaraan yang berkunjung dapat juga dijadikan sebagai penyumbang RTH kota.



Gambar 3. Analisan dan Konsep RTH kawasan

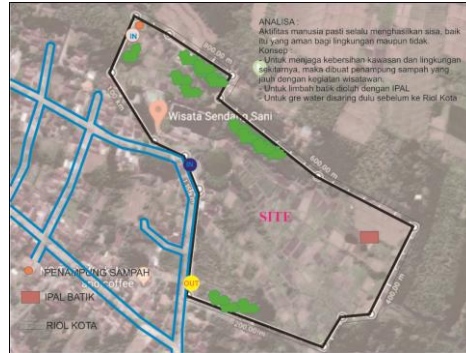
Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.2 Analisa dan Konsep Meso

3.2.1 Sistem utilitas kawasan

3.2.1.1 Sistem Drainase

Konsep RTH publik dijadikan sebagai resapan kawasan. Agar saat terjadi hujan tidak ada banjir ataupun genangan air yang membuat tidak nyaman wisatawan. Penambahan biopori juga agar meminimkan adanya banjir pada kawasan.



Gambar 4. Sistem Drainase

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.2.1.2 Sistem Penerangan

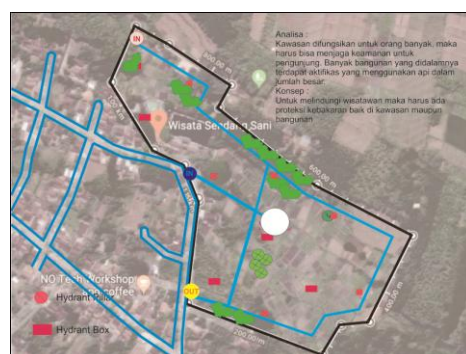
Pada jalan utama masuk site menggunakan lampu kota. Untuk penerangan jalur pendukung menggunakan LED agar kalau malam tetap dapat menerangi jalan dengan jelas.



Gambar 5. Sistem Penerangan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.2.1.3 Sistem Kebakaran



Gambar 6. Sistem Kebakaran

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Perletakan antar hydrant satu dengan yang lain pada kawasan yaitu berjarak 25 meter.

3.2.1.4 Jalur pedestrian kawasan

Pada kawasan site belum terdapat jalur difabel, maka perlu ditambahkan. Karena jalur pedestrian dan jalur difabel sangat penting untuk kenyamanan pejalan kaki dan penyandang difabel.



Gambar 7. Jalur pedestrian

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.2.1.5 Penataan Massa Bangunan



Gambar 8. Penataan Lansekap

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Pada penataan massa bangunan menggunakan konsep radial tidak menerus. Pusat pada kawasan ini yaitu Sendang Sani, sedangkan untuk subpusat pada kawasan wisata ini yaitu gedung foodcenter. Sendang dikelilingi kolam pemancingan dan waterboom karena penyatuan unsur air di kawasan wisata. Sedangkan untuk massa bangunan memusat ke Gedung *Foodcenter* agar aktifitas tidak terganggu oleh permainan air. Sedangkan untuk bangunan servis berada di antara unsur air, karena untuk mempermudah pemantauan kegiatan yang memiliki resiko tinggi. Antara unsur air dan massa bangunan dihubungkan dengan pendopo untuk menampilkan pertunjukkan hasil latihan di Gedung Budaya.

3.3 Analisa dan Konsep Mikro

3.3.1 Kondisi eksisting site

Batas site :

Utara : Makam Adipati Pragola Pati

Selatan : Permukiman warga

Barat : Permukiman warga

Timur : Persawahan

Luas lahan : 9.273, 52 m²



Gambar 9. Analisis kondisi eksisting site

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Kondisi Eksisting site :

- 1) Site terletak diantara permukiman warga dan area persawahan.
- 2) Mudah dijangkau dari jalan raya.

Analisa dan konsep :

- 1) Sekitar site padat permukiman warga namun untuk intensitas kendaraan menuju site sangat rendah karena site berhimpitan dengan persawahan maka dibutuhkan akses yang lebih luas.
- 2) Pelebaran jalan 8 meter.

3.3.2 Analisa dan konsep pencapaian

Jalur menuju site yaitu jalan Tlogowungu-Pati merupakan jalan utama, 2 arah. Pintu masuk wisata yaitu dari barat site, sedangkan pintu keluar ke selatan site. Jalur *service* dari barat site dengan jalur yang berbeda dengan pintu masuk wisatawan.



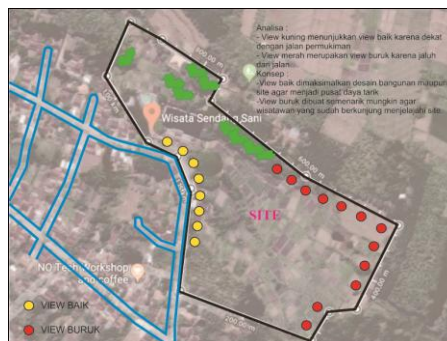
Gambar 10. Analisis pencapaian site

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.3.3 Analisa dan konsep view

Analisis dan konsep :

- 1) Warna kuning menunjukkan *view* yang baik yaitu dari jalan barat site, jalan satu-satunya di sekeliling site.
- 2) Warna merah menunjukkan *view* kurang baik, yaitu persawahan yang tidak dapat dijangkau dengan kendaraan.
- 3) Orientasi *view* menghadap barat dan selatan.



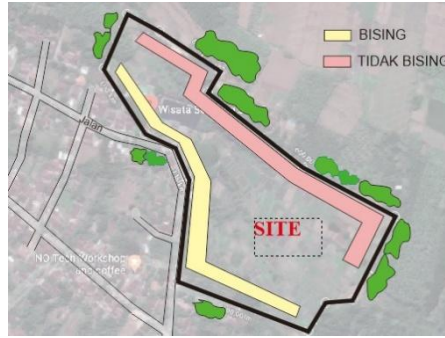
Gambar 11. Analisis view

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.3.4 Analisa dan konsep kebisingan

Analisa dan konsep :

- 1) Sumber kebisingan berasal dari jalan raya.
- 2) Vegetasi masih kurang.
- 3) Menambah vegetasi di bagian selatan site untuk mereduksi kebisingan.



Gambar 12. Konsep Kebisingan Kawasan

Sumber : Analisa Penulis, 2019

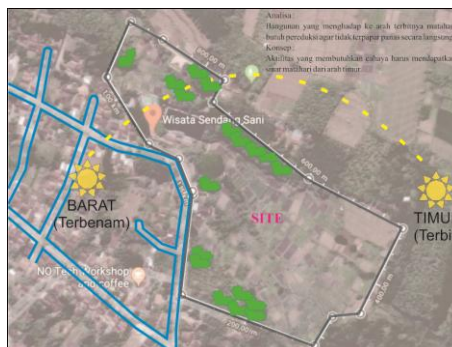
3.3.5 Analisa dan konsep matahari

Analisa :

Bangunan yang menghadap ke arah terbitnya matahari butuh pereduksi agar tidak terpapar panas secara langsung.

Konsep :

- 1) Penggunaan vegetasi untuk mereduksi paparan sinar matahari secara langsung.
- 2) Pada bangunan pelatihan membatic, diperlukan paparan sinar matahari secara langsung karena salah satu proses pembuatannya yaitu penjemuran. Maka pada ruang penjemuran harus menghadap ke timur.
- 3) Pada bangunan foodcenter karena menggunakan konsep view alam, maka ruang harus menghindari matahari bersinar.



Gambar 13. Analisa dan Konsep Matahari

Sumber : Analisa Penulis, 2019

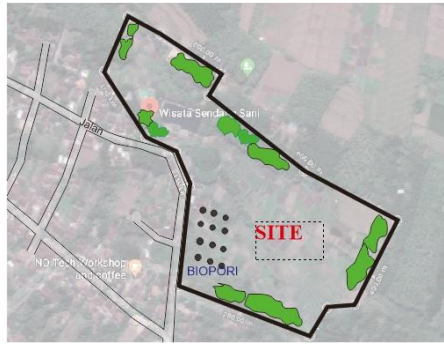
3.3.6 Analisa dan konsep iklim setempat

Analisa :

Berdasarkan BMKG suhu rata-rata di Kabupaten Pati yaitu 25°C - 32°C.

Konsep :

Penambah vegetasi penyimpan air tanah, serta menggunakan biopori.



Gambar 14. Analisa dan Konsep Iklim

Sumber : Analisa Penulis, 2019

3.3.7 Analisa dan konsep tampilan arsitektur

3.3.7.1 Tampilan Bangunan Seni Budaya

Konsep tampilan bangunan gedung budaya terinspirasi dari salah satu teknik dalam seni tari yaitu kelenturan, sehingga terbentuk fasad yang melengkung. Penerapan konsep *neo vernacular* secara umum terdapat pada bentuk bangunan yang tidak kaku atau lebih fleksibel. Penggunaan material kaca (bahan modern) yang dilapisi kayu pada fasad bangunan sebagai wujud penerapan *neo vernacular* tradisional jawa. Ornamen motif batik berwarna emas pada desain eksterior bangunan terinspirasi dari bentuk motif yang digunakan pada *sculpture* alun-alun Kota Pati.



Gambar 15. Motif Batik Pati

Sumber : Google.com, 2019

3.3.7.2 Tampilan Bangunan *Food Center*

Konsep tampilan bangunan *food center* yaitu menyatu dengan alam. Pada saat menikmati makanan pengunjung dapat menikmati pepohonan dari RTH yang berada disebelah gedung. Karena desain gedung ini dindingnya menggunakan kaca yang dapat melihat luar gedung. Penggunaan atap bentang lebar karena diperkirakan bangunan akan memiliki panjang lebih dari 50 meter. Bentuk atap terinspirasi dari gelombang air, karena berada di kawasan wisata air.



Gambar 16. Tampilan Bnagunan Food center

Sumber : Google.com, 2019

3.3.7.3 Tampilan Bangunan Pengelola

Tampilan gedung pengelola menggunakan konsep simetris yang terinspirasi dari fasad rumah tradisional Pati. Penggunaan ornamen motif Batik Gandrung dalam bahasa Jawa berarti suka, digunakan untuk interior dan eksterior bangunan. Menerapkan atap limasan karena atap limasan paling dominan (umum) digunakan pada rumah masyarakat Pati.



Gambar 17. Tampilan Bangunan Pengelola

Sumber : Google.com, 2019

3.3.7.4 Tampilan Gedung Souvenir

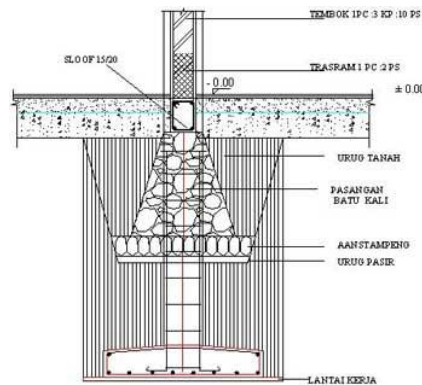
Tampilan bangunan menggunakan material kaca dan kayu yang dipadukan. Denah berbentuk huruf L karena untuk memudahkan wisatawan yang datang dan ingin membeli souvenir khas Kota Pati karena dapat dilihat dari beberapa sudut.

3.3.7.5 Tampilan Gedung Servis

Tampilan gedung servis sangat dominan yaitu penggunaan atap khas rumah tradisional Pati, karena letaknya yang dekat dengan sendang maka tampilan bangunan Pati pada jaman dulu sangat ditonjolkan pada bangunan ini.

3.3.7.6 Analisa dan konsep struktur

1) Pondasi



Gambar 18. Pondasi Dangkal

Sumber : Google.com, 2019

Pondasi yang digunakan yaitu pondasi dangkal. Penggunaan pondasi dangkal karena pertimbangan sistem struktur bangunan yang hanya memiliki 1-2 lantai.

2) Kolom

Material yang digunakan untuk kolom adalah beton bertulang.

3.3.7.7 Analisa dan konsep utilitas

1) Sistem Air Bersih

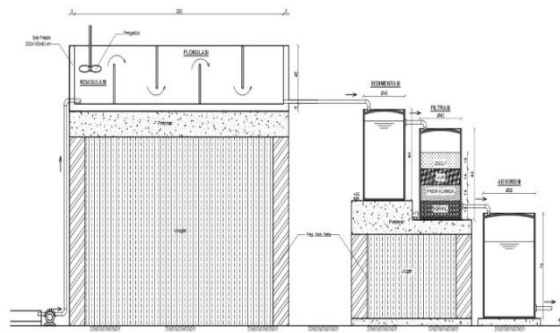
Konsep sistem air bersih menggunakan dua sistem, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer mencakup kebutuhan air bersih untuk sendang, pemancingan, kolam renang, dan pemadam kebakaran menggunakan sumur artesis, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu penggunaan untuk air minum, mandi, dan wudhu bersumber dari PDAM kota. Sedangkan untuk kebutuhan mencuci, toilet, dan taman menggunakan air dari olahan air hujan.

2) Sistem air kotor

Sistem pembuangan air kotor terbagi menjadi 2 yaitu pembuangan air kotor kamar mandi dan pembuangan air hujan. Pembuangan air kotor kamar mandi menggunakan septic tank menuju sumur resapan, dan air hujan menuju bak pengolah air hujan kemudian disalurkan kembali untuk keperluan (wastafel, toilet). Sistem pembuangan air kamar mandi menggunakan septic tank tanam dan septic tank fabrikasi.

3) Pengolahan Limbah Batik

Adanya kegiatan pelatihan membatik, ada limbah yang dihasilkan. Agar limbah tidak mencemari lingkungan maka dibuat Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).



Gambar 19. IPAL pengolah limbah batik

Sumber : Google.com, 2019

4) Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada kawasan menggunakan bak penampung sampah yang diletakkan pada titik tertentu di kawasan.

3.3.7.8 Analisa dan konsep massa

1) Konsep Tata Letak Sendang

Letak Sendang Sani tidak dipindahkan karena untuk menjaga keaslian sejarah masa lampau, namun harus ada pemugaran.

2) Konsep Tata Letak Kolam Pemancingan

Area pemancingan di pindahkan dekat dengan sendang. Konsep desain kolam pemancingan di atasnya terdapat pedestrian dan bisa difungsikan untuk memancing dengan sensasi di tengah kolam. Memisahkan antara pemancingan dan waterboom menggunakan pagar tingginya 3 m, ditambahkan pohon untuk meredam kebisingan dari Waterboom.

3) Konsep Tata Letak Waterboom

Waterboom diperluas agar wisatawan lebih leluasa dalam bermain air, didekatkan dengan sendang dan kolam pemancingan agar satu unsur yang ada airnya. Menambah desain sungai malas.

4) Konsep Tata Massa *Food Center*

Bangunan *food center* berada ditengah kawasan agar mudah dijangkau dari semua sisi. Karena bangunan ini akan digunakan untuk menjual dan sebagai wadah untuk pameran makanan khas Pati, terdapat panggung pertunjukkan seni budaya dan pameran Batik Bakaran hasil pelatihan, dan sebagai gedung sewa untuk pertemuan. Desain *foodcenter* menggunakan atap bentang lebar karena aktifitas yang diwadahi memerlukan ruang yang luas tanpa kolom. Terdapat restoran yang menggunakan konsep melihat alam sehingga menarik untuk menjadi pusat massa bangunan.

5) Konsep Tata Massa Gedung Budaya

Massa bangunan seni budaya dekat dengan food center diharapkan jika capek latihan atau lapar bisa langsung ke tempat makan. Sehingga mudah aksesnya, meskipun digedungnya sendiri disediakan kafetaria kecil. Jika ada pentas yang indoor juga tidak jauh jalannya.

6) Konsep Tata Massa Gedung Pengelola

Massa bangunan untuk gedung pengelola berada di paling ujung, karena memisahkan antara kegiatan pengelola dan wisatawan. Menghadap ke *food center* sebagai subpusat kawasan wisata.

7) Konsep Tata Massa Gedung Souvenir

Massa bangunan souvenir berada di dekat pintu keluar tempat wisata. Sehingga mempermudah wisatawan untuk membeli oleh-oleh.

8) Konsep Tata Massa Gedung Servis

Gedung servis berada dekat dengan wisata air agar lebih mudah menjangkau kalau terjadi masalah di area wisata air.

3.3.7.9 Analisa dan konsep penekanan arsitektur

1) *Point of view*

Pada konsep desain Sendang menggunakan bentuk kura-kura, hewan yang erat kaitannya dengan asal-usul terjadinya Sendang Sani. Ditambah bagian yang difungsikan sebagai *point of view* menggunakan pendopo sebagai tempat bercerita untuk memberi informasi tentang asal-usul sendang ini.



Gambar 20. Point of view sendang

Sumber : Penulis, 2019

2) Restaurant Nuansa Alam

Pada desain *food center* tersedia juga tempat makan untuk menikmati makanan khas Kota Pati, namun bedanya terdapat pada *view* diluar bangunan yang dapat dinikmati dari dalam bangunan pada saat makan. Karena dinding yang digunakan pada tempat

makan yaitu kaca. Tidak terbuka karena pengunjungnya diperkirakan banyak anak kecil sehingga kurang aman.



Gambar 21. Tempat Makan Nuansa Alam

Sumber : Google.com, 2019

3) Ruang Terbuka Hijau

Pada pengembangan site, didalamnya terdapat pohon-pohon yang masih utuh. Tetapi tidak akan ditebang untuk membangun sebuah gedung agar tetap menjaga lingkungan dengan dikembangkan menjadi RTH kawasan wisata tapi masih memiliki daya tarik. Maka harus ada penataan ulang atau dirapikan agar lebih layak.



Gambar 22. RTH Kawasan

Sumber : Google.com, 2019

4) *Green Pedestrian Loop*



Gambar 23. Desain pedestrian

Sumber : Google.com, 2019

Pada kawasan wisata Sendang Sani belum ada pedestrian dan jalur difabel. Maka perlu adanya pembuatan jalur pedestrian dan difabel, karena penting bagi kenyamanan wisatawan pejalan kaki dan penyandang difabel.

5) Lampu Kota

Penggunaan lampu kota di kawasan wisata agar mempecantik lingkungan dan semakin memberi kesan yang baik bagi wisatawan.



Gambar 24. Desain Lampu Kota

Sumber : Google.com, 2019

6) Proses Tiketing

Proses tiketing untuk masuk ke wisata Sendang Sani yaitu dipisahkan antara tiket motor, mobil, dan bus. Pembayarannya saat akan keluar wisata. Untuk motor membayar 5.000 rupiah, mobil 10.000 rupiah, dan bus 25.000 rupiah sudah bisa menikmati taman di kawasan wisata, melihat sendang, dan memancing. Sedangkan untuk masuk ke wahana waterboom harus membayar 40.000 rupiah. Sedangkan untuk pelatihan belajar budaya membayar 20.000 rupiah.

Desain yang dihasilkan :



Gambar 25. Hasil desain pengembangan

Sumber : Penulis, 2019

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan memperluas lahan dan menambah fasilitas yang memadai agar dapat menarik minat wisatawan untuk berwisata edukasi di Sendang Sani.
- 2) Kegiatan wisata edukasi yang dapat dilakukan di Sendang Sani yaitu : membatik, menari, dan belajar sejarah bukti fisik masuknya Islam di Kabupaten Pati.
- 3) Tampilan bangunan menggunakan unsur rumah tradisional Pati yang ditampilkan dengan gaya baru tapi tidak meninggalkan unsur jawanya.

4.2 Saran

Saran untuk pengembangan lebih lanjut :

1. Menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan wisata Sendang Sani.
2. Merawat fasilitas yang sudah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, F. N. (2018). Evaluasi Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pati.
- Budiharjo, E. (1997). *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*. Jakarta: Djambatan.
- Budiman, I. T. (2018). Analisis Elemen-elemen Pembentuk Citra Kota di Kawasan Perkotaan Tahuna. *Jurnal spasial*.
- Fajrine, G. (2017). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu. *Trijurnal*, 86-87.
- Fauzy, B. (2012). Konsep Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara Jawa.
- HUMAS, A. (2017, April 19). *Pemerintah Kabupaten Pati*. Diambil kembali dari <https://www.patikab.go.id/>
- Lismanto. (2017). *Gagal Jadi Museum, Gedung Juang 45 Pati Dikembalikan Jadi Societeit*. Pati: MuriaNewsCom.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, S. (2013). Survei Olahraga Tradisional Silat Encik di Dukuhseti. *journal.unnes.ac.id*.
- Saadah, F. (2012). Perancangan Sentra Batik di Pamekasan. *etheses.uin-malang.ac.id*.
- Vatkhuriyan. (2018, Juli 20). Tari Jawa Tengah. *Tari Gongcik*.

https://id.wikipedia.org/wiki/Umbul_Pengging. Diakses : 10 April 2019
<https://kbbi.web.id/kawasan>. Diakses : 24 Februari 2019
<http://www.kemenpar.go.id>. Diakses : 24 Februari 2019
<https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>. Diakses : 24 Februari 2019
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten>. Diakses : 24 Februari 2019
<https://www.google.co.id/search?safe=strict&hl=id&biw=1252&bih=600&tbm=isch&a=1&ei=1w-WXMPcH4vQvQTm96KYDw&q=kebudayaan+gong+cik&oq=kebudayaan+gong+cik/> Diakses : 24 Februari 2019
<https://travelspromo.com/htm-wisata/ss-waterpark-tmii/> Diakses : 24 Februari 2019
<https://www.google.com/search?q=industri+kuningan+juwana&safe/>. Diakses : 24 Februari 2019
https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Menara_Kudus#Arsitektur. Diakses : 24 Februari 2019
https://id.wikipedia.org/wiki/Lasem,_Rembang#Seni_Arsitektur. Diakses : 24 Februari 2019
<https://media.neliti.com/media/publications/91442-ID-pemilihan-desain-instalasi-pengelolaan-a.pdf>. Diakses : 24 Februari 2019
<https://www.patikab.go.id/v2/id/2017/04/19/umkm-jangan-takut-manfaatkan-kur/>. Diakses : 24 Februari 2019